

**NILAI BUDAYA DALAM NOVEL *GADIS KRETEK* KARYA RATIH KUMALA:
TEORI CLYDE KLUCKHOHN**

Ratih Annur Thianty

S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Ratih.1720074103@mhs.unesa.ac.id

Prof. Dr. H. Haris Supratno

Dosen S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Harissupratno@unesa.ac.id

Abstrak

Dalam penelitian ini dibahas nilai budaya yang terkandung pada novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan nilai budaya dalam novel *Gadis Kretek*, menurut Clyde Kluckhohn nilai budaya mencakup (a) *human nature*, (b) *man nature*, (c) *time*, (d) *activity*, (e) *relational*. Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi sastra dengan metode kualitatif, pengambilan sumber data melalui novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka dan teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif dan analisis isi. Nilai budaya merupakan nilai yang tertuju pada masyarakat untuk dijadikan sebagai pedoman hidup. Hasil penelitian ini menemukan nilai budaya yang mencakup (a) *human nature* atau makna hidup manusia berupa kebahagiaan dan penderitaan, (b) *man nature* atau makna dari hubungan manusia dengan alam sekitarnya, berupa kecintaan tokoh terhadap tumbuhan tembakau yang memberikan tokoh kehidupan (c) *time*, yaitu persepsi manusia dengan waktu, gambaran tokoh pada masa kini dan masa lalu (d) *activity*, masalah makna pekerjaan, karya, dan amal dari perbuatan manusia, berupa sikap atau persifatan pantang menyerah, menghargai (e) *relational*, hubungan manusia dengan sesama manusia, berupa sikap menghargai dan menolong tanpa memandang status sosial.

Kata Kunci: *Human Nature, Man Nature, Time, Activity, Relational.*

Abstract

This study discusses the cultural values contained in the novel *Gadis Kretek* by Ratih Kumala. This study aims to find and describe the cultural values in the novel *Gadis Kretek*, according to Clyde Kluckhohn cultural values include (1) *human nature*, (2) *man nature*, (3) *time*, (4) *activity*, (5) *relational*. This study uses qualitative methods with data collection techniques using library techniques with data analysis techniques using descriptive techniques and content analysis. Cultural values are values that are aimed at the community to serve as a way of life. The results of this study found cultural values that include (a) *human nature* or the meaning of human life in the form of happiness and suffering, (b) *man nature* or the meaning of human relations with the surrounding nature, in the form of the character's love for tobacco plants that gives the character of life (c) *time*, namely the human perception of time, the image of the character in the present and the past (d) *activity*, the problem of the meaning of work, work, and charity from human actions, in the form of unyielding attitudes or traits, respecting (e) *relational*, human relations with fellow human beings, in the form of respect and help regardless of social status.

Keywords: *Human Nature, Man Nature, Time, Activity, Relational.*

PENDAHULUAN

Budaya berhubungan erat dengan masyarakat di Indonesia. Pernyataan tersebut didukung dengan banyaknya suku, ras, dan bahasa yang beragam sehingga memunculkan sebuah kebudayaan. Menurut Pasaribu (2015: 91) perkembangannya budaya beriringan dengan perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu, budaya dipandang tinggi di dalam kehidupan masyarakat. Budaya merupakan wujud pola tindakan masyarakat dalam mencerminkan sebuah kebudayaan. Budaya mengandung nilai yang harus dipatuhi oleh masyarakat.

Nilai merupakan hal penting dalam konsep kebudayaan, karena nilai berpengaruh besar dalam menciptakan sebuah tingkah laku manusia. Menurut Sulaiman (1992: 19) nilai sangat berpengaruh dalam perkembangan tingkah laku manusia yang mencakup baik dan buruk pandangan manusia terhadap manusia yang lain. Nilai yang mencakup baik, buruk merupakan pandangan, pengalaman yang sesuai dengan seleksi perilaku manusia. Pandangan manusia terhadap nilai merupakan bentuk nilai dalam konsep kebudayaan, karena manusia merupakan sebuah subjek.

Nilai budaya merupakan suatu kesatuan yang sama pentingnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Nilai budaya merupakan pandangan tingkat tertinggi kebudayaan yang ideal. Nilai budaya juga bisa digunakan sebagai pegangan untuk menentukan baik buruk seseorang (Koentjoroningrat, 1984:25).

Menurut Supratno (2010: 53) nilai budaya adalah sesuatu yang dianggap baik dan benar dan dijadikan pedoman hidup bagi sebagian besar masyarakat. Nilai budaya mencakup nilai keutuhan jasmani dan rohani, nilai ini diartikan individu dapat bertahan hidup. Nilai keseimbangan, yang diartikan bagaimana individu untuk bertahan hidup. Nilai keberanian, diartikan sebagai tolok ukur dalam bertahan hidup. Nilai kemandirian dengan masyarakat, diartikan sebagai sikap dan nilai terhadap sesama. Yang terakhir Penguasa dan Tuhan, diartikan sebagai sikap dan nilai terhadap penguasa, pemimpin raja dan Tuhan.

Sebuah konsep nilai budaya berpegang pada bernilainya, berharganya, dan pentingnya kebudayaan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini tertanam dipikiran sebagian besar masyarakat yang menganggap nilai budaya sebagai orientasi dan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat untuk memberikan sebuah arahan (Supratno, 2010: 56). Nilai budaya layak dijadikan landasan penting dalam hidup. Jika konsep budaya dijalankan maka kehidupan akan berjalan dengan normal dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan dijadikannya konsep nilai budaya sebagai landasan kehidupan maka diharapkan berdampak positif dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Nilai budaya dapat dijadikan akar dalam membentuk watak dan norma yang berlaku dalam masyarakat (Supratno, 2015: 9).

Menurut Wolff (dalam Supratno 2010: 41) Nilai kebudayaan dapat dipelajari melalui sebuah karya sastra, karya sastra dianggap sangat berpengaruh dalam kehidupan generasi muda saat ini, dengan adanya karya sastra yang mengangkat nilai kebudayaan diharapkan generasi muda dapat mencontoh. Nilai budaya yang terkandung dalam karya sastra antara lain mencakup nilai kejujuran, nilai kesetiaan, nilai kepahlawanan, nilai keakraban, nilai saling menghormati, dan nilai toleransi yang berkesinambungan dengan nilai kehidupan masyarakat pada saat ini (Supratno, 2010:9).

Nilai budaya berperan penting dalam proses pembaruan perilaku masyarakat. Nilai budaya dan tradisi suatu suku, bangsa dapat dijadikan sumber kekuatan dalam membangun pembaruan masyarakat, hal ini berpengaruh besar dalam kehidupan untuk mencapai tujuan suatu masyarakat (Indrawijaya, 2010: 222). Peranan nilai budaya sangat berpengaruh besar dalam pembaruan dan mencapai tujuan masyarakat agar menciptakan masyarakat yang memiliki tujuan.

Nilai budaya memiliki fungsi dan kedudukan dalam kehidupan manusia. Saryono (2008: 16) menjelaskan bahwa fungsi dan kedudukan nilai budaya dibagi menjadi lima aspek yaitu, sebagai pendorong, pengaturan, pandangan, tolok ukur, dan tumpuan dalam tindakan perbuatan dan perilaku manusia. Hal ini bertujuan untuk menjadikan kunci esensial dalam kehidupan manusia.

Menurut Kluchohn (dalam Pelly, 1994) konsep nilai budaya berupa hubungan perilaku dengan alam, kedudukan manusia dalam alam, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan sekitar. Nilai budaya dapat diartikan juga sebagai pandangan atau pedoman hidup masyarakat. Konsep nilai budaya dianggap bernilai dalam kehidupan. Nilai budaya dapat direpresentasikan dalam sebuah karya sastra. Hal ini agar masyarakat dapat memetik setiap hal baik dan buruk yang ada pada karya sastra.

Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dipilih karena didalam novel ini terdapat makna kehidupan masyarakat Jawa yang sangat memegang teguh prinsip dan pedoman budaya Jawa, terdapat fakta-fakta yang menarik dan unik yang ada pada novel ini. Fakta tentang nilai budaya yang terkandung dalam novel menarik untuk di bahas. Novel *Gadis Kretek* menceritakan seorang perempuan yang dilahirkan dari keluarga yang mampu pemilik kretek di kota M sebuah kota kecil di antara perbatasan Kudus. Perempuan itu bernama Dasiyah yang biasa dipanggil jeng Yah. Jeng Yah adalah gadis cantik

pemikat pria dengan kretek yang dibuat dengan tangannya sendiri yang memiliki cita rasa pemikat pria. Dengan kretek yang dibuat oleh mbok yah dia ditawarkan oleh penanam modal untuk mengembangkan kreteknya yang disebut dengan kretek gadis. Semakin mbok Yah terkenal semakin banyak pula para pria mendekatinya.

Penelitian ini membahas tentang nilai budaya yang mencakup (a) human nature atau makna hidup manusia, (b) man nature atau makna dari hubungan manusia dengan alam sekitarnya, (c) time, yaitu persepsi manusia dengan waktu, (d) activity, masalah makna pekerjaan, karya, dan amal dari perbuatan manusia, (e) relational, hubungan manusia dengan sesama manusia. Orientasi nilai budaya biasa juga disebut dengan value orientations.

Nilai budaya dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala menurut peneliti belum pernah diteliti sehingga layak untuk diteliti. Cerita yang diangkat dalam novel dapat dipelajari hingga sekarang, adanya persamaan kehidupan pada zaman penjajahan Belanda-Jepang, dan kehidupan yang sekarang yang dapat dipetik oleh pembaca. Banyaknya nilai kehidupan yang dapat dipetik dari novel *Gadis Kretek* membuahakan sebuah nilai kebudayaan yang memiliki orientasi yang sejalan dengan penelitian ini. Penelitian ini sangat relevan dengan teori nilai budaya Clyde Kluckhohn yang membahas lima aspek budaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan antropologi sastra. Penelitian ini membahas nilai budaya Clyde Kluckhohn yang terdapat pada novel. Sumber data dari novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala. Novel karya Ratih Kumala dijadikan sumber data karena banyak mengandung nilai budaya yang menarik. Data penelitian ini berupa nilai budaya yang mencakup (a) human nature atau makna hidup, (b) man nature atau hubungan manusia dengan sekitar, (c) time atau kedudukan manusia dalam ruang dan waktu, (d) activity atau hakikat karya, (e) relational atau hubungan manusia dengan sesama manusia. Berupa kutipan langsung dari sumber data dan dekripsi penjelasan dari kutipan sumber data. Teknik pengumpulan penelitian ini menggunakan teknik pustaka. Prosedur analisis data menggunakan langkah sebagai berikut: (1) membaca novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala secara cermat secara kritis, (2) membuat kofing data (3) mengklasifikasi data, (4) menginterpretasi data untuk menemukan makna data (5) membuat kesimpulan.

PEMBAHASAN

Secara umum novel *Gadis Kretek* ini mengisahkan tentang keluarga pengusaha jagad dan seorang wanita

pemberani yang memperjuangkan kretek milik keluarganya. Seorang wanita pemberani itu adalah Dasiyah yang lebih sering di panggil Jeng Yah. Alur dari novel ini maju dan mundur karena setting waktu berada masa sekarang dan masa lampau pada saat Belanda dan Jepang menjajah Indonesia. *Gadis Kretek* menyuguhkan gambaran kehidupan masyarakat Jawa pada masa kini dan masa lampau. Dalam novel ini terdapat budaya jawa yang sangat dijaga hingga dilakukan sampai saat ini. Budaya jawa tersebut dapat di lihat melalui data berikut.

Sebelum pergi, Mak Iti' berpesan, "ari- arinya ditaruh di kendil, kubur di depan rumah, kasih sentir, biar terang. Kamu tunggu mulai magrib sampai subuh, seminggu jangan ditinggal"(Kumala, 2012: 104).

Berdasarkan data tersebut *ari-ari* berasal dari Bahasa Jawa yang berarti plasenta. Dalam budaya Jawa ari-ari memiliki hubungan khusus dengan bayi, ari-ari juga biasa Orang Jawa menyebut adalah saudara dari bayi. Hal itu dilakukan agar si bayi kelak akan menjadi orang yang bisa hidup berkembang lebih baik. Lalu setelah dikubur ari-ari diberi penerangan, penerang tersebut diharapkan agar bayi dijauhkan dari gangguan makhluk halus. Kebudayaan ini masih berlaku hingga saat ini.

Sesuai dengan velue orientation Kluckhohn terdapat nilai dalam setiap kebudayaan manusia. Terdapat lima hal nilai kebudayaan manusia yaitu, (a) human nature, makna hidup manusia, (b) man nature, makna dari hubungan manusia dengan alam sekitarnya, (c) time, tanggap manusia mengenai waktu, (d) activity, makna hidup berdasarkan pekerjaan, karya dan perbuatan manusia, (e) relational, Hubungan manusa dengan sesama manusia.

a. Human nature

Human nature berkaitan dengan makna kehidupan manusia. Dalam cerpen *Gadis Kretek* makna kehidupan manusia bersumber dari penderitaan dan kebahagiaan. Setiap manusia memiliki kehidupan, tidak selalu Bahagia terkadang terdapat penderitaan. Penderitaan dan kebahagiaan bisa berasal dari diri sendiri maupun orang lain. Data tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Jeng yah....

Nama itu kontan membangunkan hantu masa lalu yang aku tak pernah tahu pernah ada. Hantu yang dikubur rapat-rapat oleh ibuku bertahun-tahun silam. Satu sisi kepribadian ibu yang tak pernah kutahu sebelumnya tiba-tiba muncul ke permukaan wajahnya: ibuku bisa cemburu. Ya,

perempuan betapa menakutkannya ibu kala dia sedang cemburu, seolah-olah ia mampu menerkam apa pun, seolah-olah ia bisa menelan bulat-bulat segala hal yang membuatnya kesal (Kumala: 2012:1).

Berdasarkan data di atas bahwa penderitaan yang dihadapi oleh Ibu atau istri Romo yang telah merawat Romo yang terserang stroke. Jeng Yah adalah orang yang disebut oleh Romo Ketika ia sudah akan mendekati ajalnya. Sejak Romo sakit istrinya yang merawat. Namun tidak sebanding dengan perjuangannya istri Romo mendapat perlakuan yang tidak mengenakkan dari Romo. Ia yang merawat namun dimata Romo bukan Ia melainkan orang lain. Penderitaan ini selalu ia dapatkan saat Romo terbayang-bayang oleh sosok Jeng Yah. Setiap hari Ibu selalu marah-marah karena terbakar cemburu. Hingga Ibu mengharap Romo segera mati agar dia tidak lagi mendengar nama Jeng Yah lagi. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan data berikut.

“Aku yang memelihara dia sakit, perempuan itu yang dipanggil-panggil!” omel ibu, mulutnya miring-miring dan monyong-monyong saking kesalnya.tangis yang tertahan bahwa dia berharap romo mati saja sekarang! Tentu saja aku tak pernah meyakini doa buruk akan keluar dari mulut ibu. Mendengar itu, membuatku menahan napas, tak percaya (Kumala; 2012:2).

Data tersebut menggambarkan kebahagiaan kehidupan Romo dan istrinya. Dalam hal ini ketiga anaknya tidak pernah mengetahui orang tuanya bertentangan sangat keras dan tidak ada orang ketiga diantara Romo dan Istri. Selama menikah tiga puluh tahun ketiga anaknya tidak pernah mendengar mereka bertengkar. Selama romo menderita stroke tiga tahun terakhir dia seperti tidak bisa berbuat apa-apa hanya bisa terbaring lemah diranjang, untuk berbicara pun Romo terbata-bata Ketika stroke pertama menyerangnya. Tidak terasa Romo berhasil hidup dengan separuh nyawanya. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan data berikut.

Romo memang menderita stroke tiga tahun terakhir, separuh badannya mati. Seolah seprauh nyawanya dirampas paksa oleh malaikat maut yang tak tuntas mengerjakan tugasnya. Ketika stroke itu pertama kali menyerang, romo terbata-bata mencoba berkata, bahwa sebaiknya dia mati saja daripada harus cacat separuh (Kumala; 2012: 2).

Demikianlah, Sembilan tahun romo berhasil hidup dengan nyawa hanya sepele (Kumala; 2012: 3).

Romo tidak bisa bekerja lagi kekuatannya seperti dirampas oleh malaikat. Di antara ketiga anaknya hanya Tegar lah yang mengerti bisnis ayahnya yaitu bisnis Kretek. Tegar adalah pengganti Romo. Saat Romo masih sehat dan Tegar masih kecil, Tegar sudah diajak untuk memilih dan membeli tembakau. Romo paham esok tegarlah yang akan datang ke tempat ini untuk melihat tembakau dan cengkeh. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan data berikut.

“ini tegar, anak sulungku. Dia yang bakal menggantikanku,” ucap romo tanpa ragu. Pak muri langsung bersikap hormat dan ramah pada tegar, dia tahu betul bocah tanggung itulah yang suatu hari yang akan datang ke situ dan memilih sendiri tembakau dan cengkeh (Kumala;2012:18).

b. Man Nature

Man nature berkaitan dengan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala terdapat orientasi budaya yang berhubungan dengan alam. Kecintaan tokoh terhadap tumbuhan tembakau yang menggambarkan hubungan manusia dengan alam. Dapat dilihat pada data berikut.

Orang-orang desa itu percaya, jika ada satu ladang tembakau yang kejatuhan bintang, maka di situlah srinthil akan tumbuh. Tembakau dengan kadar nikotin paling tinggi yang tentunya akan dijual dengan harga tinggi pula. Yang paling bagus bisa mencapai Rp. 700.000 per kilogram, tergantung tingkat kualitasnya (Kumala; 2012: 40).

...setelah itu, baru mereka melanjutkan perjalanan lagi menuju ke ladang tembakau biasa, yang kualitasnya bagus tetapi bukan srinthil (Kumala; 2012: 40).

Dijelaskan bahwa saat Tegar dan Romo mendatangi tempat pemasok tembakau dan cengkeh, orang-orang desa itu percaya jika ada bintang jatuh tepat diatas ladang tembakau mereka, maka kadar nikotinya tinggi sehingga harga jual tembakau akan lebih mahal. Setelah melihat kehebohan orang-orang desa Tegar dan Romo melanjutkan perjalanan menuju ke ladang tembakau biasa namun kualitasnya bagus. Romo menjelaskan pada tegar bahwa orang-orang yang memakai baju yang penuh dengan noda tembakau meninggalkan jejak kecoklatan dan jika dicuci berkali-kali tidak bisa hilang. Namun jika

berada disamping pekerja tembakau itu Romo selalu berbicara pada Tegar bahwa itulah aroma uang. Pernyataan ini dapat dilihat pada data berikut.

Noda tembakau telah menempel di baju mereka, meninggalkan jejak kecoklatan yang takkan bersih meski di cuci berkali-kali, dan aroma tubuh mereka... hhhmmm...itulah yang disebut romo sebagai aroma uang (Kumala; 2012: 41).

Saat Tegar berada di ladang tembakau Tegar ingin menjelajahnya, Romo menijinkan Tegar untuk melihat-lihat ladang tembakau. Tegar berlarian disekitar ladang dengan senangnya. Tegar sangat menyukai aroma tembakau dan udara segar yang membuat tubuhnya merasa melayang tinggi. Mulai saat itulah Tegar sangat menyukai bahkan jatuh cinta pada tembakau. Pernyataan dapat dilihat pada data berikut.

Maka ia minta izin romo untuk menjelajahi ladang. Romo mengiyakan, dan tak disiasikannya, tegar langsung berlari diantara tembakau yang tengah dipetiki oleh para pekerja. Dihirupnya campuran aroma tembakau dan udara segar yang menerbangkan tubuh kecil tegar sambil memejamkan mata. Aku terbang, daun tembakau adalah sayapku. Sinar matahari menembus kelopak matanya. Para pekerja yang melihat tegar tersenyum. Sebab aku terbang. Sejak itu tegar tahu, ia telah jatuh cinta pada tembakau (Kumala; 2012: 43).

c. Time

Time berkaitan dengan kesan manusia tentang waktu dalam masa sekarang dan masa depan. Dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala terdapat orientasi budaya yang berhubungan dengan waktu. Dapat dilihat pada data berikut.

Kulihat romo terbaring lemah di kamarnya yang kordennya tak pernah dibuka. Seolah sinar matahari pun akan menyakiti romo. Akibatnya, aroma tua dan amis rasa sakit menguar di ruangan romo, meskipun aku tahu setiap hari kamar romo pasti akan dibersihkan pembantu. Kuurungkan niatku untuk menyerahkan proposal itu pada mas tegar (Kumala; 2012: 4).

Dijelaskan bahwa Romo saat ini terbaring lemah dan tidak bisa berbuat apa-apa. Setiap Lebas lewat Romo selalu terbaring lemas di ranjangnya. Romo tidak pernah terpapar sinar matahari sehingga aroma mudanya dulu

terkikis dengan aroma tua dan amis akibat sakit yang diderita Romo. Meskipun kamar dibersihkan oleh pembantu tetap saja kamar yang di tempati Romo mempunyai sisi aroma tua seperti orang akan meninggal. Pada waktu sekarang romo sakit-sakitan dan tidak seperti dulu, pada masa yang akan datang atau masa depan Romo pada akhirnya akan meninggal.

Awalnya, lebas kuliah di jurusan bisnis, seperti perintah romonya. Satu tahun ia di San Fransisco untuk belajar bisnis, tapi kemudian tersadar benar itu bukan panggilan jiwanya maka diam-diam lebas pindah ke jurusan perfilman (Kumala; 2012: 22).

Lebas anak bungsu Romo merupakan yang kehidupannya dimanja, lebas berkuliah di luar negeri berawal mengambil kuliah di jurusan bisnis. Karena romo sangat ingin Lebas menjadi pebisnis seperti dirinya. Lebas diarahkan ke jurusan bisnis agar ia bisa meneruskan jalan Romo untuk mengembangkan pabrik kreteknya. Namun pada saat ia memulai kuliah ia merasa jurusan bisnis bukanlah bidangnya makai a pindah ke jurusan perfilman. Ia pindah jurusan menurutnya Lebas tidak perlu belajar lagi tentang bisnis, karena selama ini Tegar yang akan menjadi penerus Romo. Dalam unsur time awalnya lebas merupan mahasiswa jurusan bisnis, namun pada masanya ia pindah jurusan. Karena merasa tidak cocok dengan jurusan bisnis.

Lebas menjelaskan maksud kedatangannya, memintanya bergabung untuk menyesuaikan film idamanya. Dijelaskan bahwa dirinya tak punya banyak uang, jadi mungkin bayarannya minim, syukur-syukur bisa gratisan. Erik tertawa mendengar ucapan lebas (Kumala; 2012: 26).

Rokok Kretek Djagad Raja merupakan salah satu pabrik kretek yang sukses hingga bisa membiayai produksi film. Lebas yang merupakan mahasiswa jurusan perfilman yang ingin disponsori Rokok Kretek Djagad Raja. Meskipun Lebas merupakan anak dari pemilik Kretek Djagad Raja ia tidak semudah itu untuk mendapatkan perijinan dari kakaknya yaitu Tegar. Namun pada akhirnya Tegar luluh dengan permintaan adiknya ia memberi ijin pada Lebas untuk membuat film. Pada saat itu Lebas yang ingin mencari jeng Yah ke kota Kudus menginap ke rumah salah satu temanya. Maksud kedatangan Lebas ke temannya tidak hanya ingin menumpang untuk tidur melainkan juga untuk memintanya bergabung pada proyek film yang sedang ia garap. Pada awalnya Lebas menawarkan dengan bayaran yang tidak banyak. Namun

pada akhirnya ia meminta gratisan pada Erik. Dalam unsur time, Lebas yang pada awalnya ingin ke rumah temannya hanya untuk numpang tidur. Pada akhirnya ia juga ingin mengajaknya untuk membuat proyek Bersama.

Pada saat lulus, tegar diberi tahu sebuah rahasia besar keluarga: saus. Ya, saus, alias resep rahasia terpenting pada rokok kretek selain tembakau dan cengkeh. Saus adalah kunci yang membedakan rasa rokok kretek yang satu dengan yang lain (Kumala; 2012: 33).

Tegar merupakan anak sulung Romo. Saat Tegar lulus SMP Romo memberi tahunya tentang resep rahasia kretek yang membuatnya seperti sekarang dan resep merupakan rahasia besar keluarga. Resep itu adalah saus, selain tembakau dan cengkeh kunci utama yang terdapat pada keenakan kretek adalah sausnya. Dalam unsur Time Tegar merupakan anak remaja yang baru lulus SMP seharusnya tidak usah diberitahukan tentang rahasia keluarga.

Ketika itu tegar lulus SMP dan keluarga soeraja masih tinggal di Kudus. Tegar baru menunjukkan rapor SMP-nya pada ibu. Romo memanggil tegar dan menyuruhnya mencicipi rokok kretek yang baru dilintangnya sendiri. Tegar terpaku di hadapan sebungkus rokok itu. Romo menjerakkan rokok dari bungkusnya, menyuruh bocah yang belum genap berusia 16 tahun itu menarik sebatang (Kumala; 2012: 35).

Saat ini Tegar baru lulus SMP saat Tegar menunjukkan rapornya pada ibu. Romo memanggil tegar dan langsung menyuruhnya untuk mencicipi rokok kretek yang baru saja Romo linting sendiri. Pada saat itu Tegar masih berumur 16 tahun yang tergolong masih anak-anak yang baru lulus SMP, namun Romo sudah menyuruhnya untuk mencicipi rokok. Dihadapan Romo Tegar menghisap rokok lintingan Romo. Dalam unsur Time pada masa dulu anak seusia Tegar tidak diperbolehkan untuk merokok karena belum dewasa. Namun pada masa sekarang orang tua menyuruh anaknya untuk mencicipi rokok, seharusnya Romo tidak seperti itu.

d. Activity

Activity berkaitan dengan makna perbuatan manusia tentang sikap, pekerjaan, dan baik buruknya manusia. Dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala termasuk dalam orientasi budaya yang berhubungan dengan makna perbuatan manusia. Dapat dilihat pada data berikut.

aku pulang ke rumah, setelah tiga bulan tidak menunjukkan batang hidungku, meskipun aku masih tinggal, sama dengan keluargaku. Aku lebih suka berdiam di apartemenu dan berkutat dengan segala kegiatan kreatif sesuka (Kumala; 2012: 3).

Dijelaskan bahwa Lebas saat itu lebih memilih pekerjaannya dari pada pulang ke rumah. Dia menganggap bahwa apartemen merupakan tempat terbaik dalam berkarya, mencurahkan ide kreatif tanpa ada yang mengganggu. Ia lebih suka berdiam diri di apartemennya. Selama tiga bulan Lebas tidak pulang kerumah. Meskipun ia masih tinggal bersama keluarganya Lebas memilih tinggal di apartemen. Sikap perbuatan Lebas memang tergolong dalam perbuatan manusia yang buruk karena mementingkan keinginan diri sendiri.

Aku pun punya cita-cita untuk membuat film kelas A yang punya nilai moral tinggi, dengan bintang utama keren semacam Dian Sastrowardoyo, Nicholas Saputra, Kinaryosi, atau Lola Amaria (Kumala; 2012: 9).

Lebas sudah memilih dunia perfilman sejak ia memutuskan pindah jurusan saat ia kuliah, ia sangat mantap dengan keputusannya. Sehingga membuatnya memiliki cita-cita yang sangat tinggi ia ingin membuat film yang bagus, memiliki nilai moral yang tinggi dengan bintang utama papan atas di Indonesia. Sikap Lebas tergolong pada perbuatan manusia yang baik karena sangat optimis dengan cita-citanya dan ia sangat yakin dengan pilihannya.

Jadi, sepulang dari Amerika dan ada sebuah production house yang membuka kesempatan untuk menjadi sutradara, aku tak menyalahkan. Kebetulan, mereka suka dengan film pendek yang pernah kubuat selama kuliah di Amerika. Orang production house itu berjanji akan memberiku kesempatan membuat film yang kumau, jika aku bisa membuat film horror yang mereka pesan. Pikirku, film horror itu adalah ujian bagiku (Kumala; 2012: 10).

Sikap percaya diri Lebas sangat tinggi. Saat ia pulang dari Amerika sebuah rumah produksi merekrut untuk menjadi sutradara, Lebas tidak menyalahkan kesempatan. Rumah produksi tersebut sangat menyukai film pendek yang ia buat saat ia berkuliah di Amerika. Meskipun tantangan rumah produksi tersebut membuat Lebas tidak percaya diri dia akan tetap menjalankannya. Ia disuruh untuk membuat film horror, yang merupakan ujian

bagi Lebas. Sikap Lebas tergolong pada perbuatan manusia yang baik karena sikap percaya diri yang tinggi, membuat Lebas ingin mencoba hal baru meskipun sulit.

Sejak awal aku sudah menyiapkan diri, proposal filmku bakal ditolak kedua kakakku. Dan kali ini aku sudah bertekad ingin membuat film indie dengan durasi Panjang, Sebagian dengan uang milikku sendiri, Sebagian lagi aku akan gerilya minta tolong teman-temanku yang bisa kumintai bantuan secara murah (untung-untung gratis), yaitu mereka masih berjiwa indie (Kumala; 2012: 17).

Meskipun proposal Lebas di tolak oleh Tegar ia tidak menyerah. Dia tetap ingin membuat film yang ia impikan. Lebas bertekad untuk membuat film yang berdurasi Panjang, ia akan membiayai film itu sendiri dan sebagiannya akan meminta bantuan kepada temannya untuk membantu pembuatan film. Sikap Lebas tergolong dalam sikap baik yaitu ia tidak pantang menyerah meskipun ia telah ditolak oleh kakaknya.

Romo memperkenalkan pada tegar satu persatu pegawai yang ada, mulai dari kursi hingga buruh giling yang tugasnya melinting, dan buruh bathil yang tugasnya merapikan ujung pangkal kretek. Agak konyol sebenarnya, sebab mereka kerap melihat tegar di antara mereka dan ia sendiri sudah mengenal beberapa dari mereka (Kumala; 2012: 37).

“kalau pabrik ini mati, maka orang-orang ini akan nganggur, ndak bisa makan, ndak bisa nyekolahkan anak-anaknya, mereka jatuh miskin. Kamu mau kejadian itu?” tegar langsung menggeleng cepat (Kumala; 2012: 37).

Tegar diajak Romo ke tempat pembuatan rokok, Romo memperkenalkan Tegar kepada pegawai. Romo menjelaskan tugas pegawai mulai dari kursi hingga buruh giling, buruh bathil. Para pegawai sudah mengenal Tegar karena sebelumnya Tegar sering terlihat membantu para pegawai. Saat itu Romo menjelaskan pada Tegar jika pabrik tidak beroperasi lagi maka pegawai akan nganggur, tidak bisa makan dan menyekolahkan anaknya, mereka jatuh miskin. Tegar tidak ingin hal itu terjadi. Sikap Romo dan Tegar tergolong dalam perbuatan baik, karena Romo dan Tegar tidak ingin pegawainya miskin dan tidak bisa menyekolahkan anaknya.

Sejak kecil ia biasa ikut iseng melinting kala bermain. Kadang pula ikut mengepak rokok yang sudah dilinting, di bagian ini lebih

banyak dilakukan laki-laki. Tapi toh yang Namanya liburan sekolah, tentu tegar mengharapakan bermain sperti yang lain. Seperti kedua adinya, karim dan lebas, yang bebas melakukan apa pun (Kumala; 2012: 38).

Sejak Tegar mendengarkan penjelasan Romo tentang dampak jika pabrik tidak beroperasi lagi, Tegar mulai paham dan sadar ia tidak menginginkan hal tersebut terjadi. Tegar selalu iseng ikut melinting saat ia bermain ke pabrik. Ia juga ikut mengepak rokok yang sudah dilinting. Tidak seperti kedua adiknya Karim dan Lebas, Tegar lebih banyak menghabiskan Liburan sekolah di pabrik untuk melihat perkembangan pabrik dan sesekali ia bermain di pabrik untuk menghilangkan rasa bosannya. Tegar iri melihat kedua adiknya bisa liburan kemana pun yang mereka mau, namun tidak dengan Tegar yang diharuskan untuk mempelajari pabrik dari kecil. Sikap Tegar tergolong dalam sikap baik dan buruk. Sikap baik yang ia terapkan yaitu sikap menyanyangi sesama, ia tidak ingin pegawainya tidak bekerja karena ia tidak tahu apa-apa. Sifat buruk yang Tegar miliki adalah sikap iri hati kepada kedua adiknya.

e. Relational

Relational berkaitan dengan hubungan antar sesama manusia, kebudayaan yang mengajarkan menghargai, menolong dan tidak memandang status sosialnya. Dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala termasuk dalam orientasi budaya yang berhubungan antarsesama manusia yang tidak memandang status sosial. Dapat dilihat pada data berikut.

Meski pelintingan lebih banyak dilakukan kaum perempuan, tetapi tegar merasa nyaman melinting Bersama mereka. Tegar sampai pada kesimpulan bahwa dia percaya tangan-tangan para pelinting itu punya otak sendiri. Sementara mereka asyik berkelakar dan begosip, tangan mereka bekerja terus, seperti mesin yang sudah diprogram untuk mengerjakan itu saja.

.... Orang yang mengajari tegar melinting dengan bernama mbok marem (Kumala; 2012: 38).

Dijelaskan saat Tegar di pabrik ia melihat betapa banyaknya kaum perempuan yang bekerja di pabriknya. Tetapi meskipun begitu Tegar sangat nyaman melinting bersama mereka. Tegar selalu melihat dengan teliti betapa cepatnya mereka melinting seperti mesin. Tegar menyakini bahwa tangan para pelinting memiliki cara kerja sendiri di otaknya. Orang yang setia mengajari Tegar

melinting adalah Mbok Marem. Mbok Marem adalah orang terlama yang bekerja di pabriknya, ia sangat setia bekerja di pabrik milik Romo. Hubungan yang dilakukan Tegar tidak memandang status sosial antara pewaris pabrik dengan pegawai.

Kalau kamu mau pergi main, lebih baik kamu mengusahakan semua buruh diajak jalan-jalan Bersama. Biar semua merasakan senangnya dolan setelah kerja keras. Tegar tak bisa menjawab lagi, jika romo sudah mengeluarkan kata ‘buruh’, beban itu seolah Kembali dipindahkan ke Pundak kecil tegar (Kumala; 2012: 39).

Tegar iri melihat kedua adiknya berlibur sesuka yang mereka inginkan, berbeda dengan Tegar yang harus belajar tentang pabrik untuk masa depan pekerjaannya. Saat tegar bercerita kepada Romo, Romo menjelaskan kepada Tegar, jika ingin pergi berlibur lebih baik mengusahakan semua pegawai diajak berjalan-jalan bersama. Agar mereka merasakan hal yang sama dengan Tegar yaitu senang karena mereka telah bekerja keras. Saat Romo menjelaskan kepada Tegar, ia merasakan beban yang harus ia pertimbangkan mulai sekarang. Hubungan antar sesama yang dilakukan Romo dan Tegar, menghargai kerja keras para pegawai, maka jika pemilik pabrik ingin berlibur maka pegawai juga harus merasakan hal yang sama.

Kali ini, romo tak diam, “kamu lihat bapak-bapak china tadi?” tegar mengagguk. “dia itu pemilih kretek cap 999. Dia selalu beli di Gudang yang itu, Gudang yang menyediakan mbako nomor wahid. Romo belum mampu beli mbako di Gudang yang itu. Karena kalau kita beli di Gudang situ, berarti kita harus menaikkan harga kretek. Kalau kita menaikkan harga kretek, romo berarti bertaruh, kemungkinan pelanggan kita akan pindah ke kretek lain, sebab kretek kita jadi terlalu mahal. Itu berarti, kretek kita ndak laku. Kalau ndak laku, berarti romo ndak bisa membayar pegawai. Kamu mengerti?” (Kumala; 2012: 43)

Romo mengajak Tegar memilih tembakau dan cengkeh untuk membuat rokok. Saat itu Romo menjelaskan dimana ia harus membeli tembakau dan cengkeh yang pas untuk rokok. Tegar bertanya kepada Romo, dari berbagai Gudang mengapa tidak membeli di Gudang yang penjualnya seorang warga keturunan china. Romo menjelaskan tembakau yang dijual bapak china itu merupakan tembakau nomer satu membuat Romo tidak bisa membelinya. Karena jika pabrik menggunakan

tembakau nomer satu rokok yang dijual akan mahal, jika mahal akan tidak laku. Jika tidak laku pegawai akan dibayar menggunakan apa. Hubungan Romo dengan pegawai sangat erat karena ia lebih mementingkan pegawainya. Hubungan menghargai, menolong dan tidak memandang status sosial dijadikan Romo sebuah contoh untuk Tegar kelak akan meneruskan pabrik yang telah menghidupi keluarganya dan para pegawainya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing Prof. Dr. H. Haris Supratno yang telah membimbing dan memberi arahan dalam menyelesaikan tugas akhir hingga selesai. Tidak lupa berterima kasih pada keluarga dan teman-teman yang telah memberi dukungan dan doa hingga mampu menyelesaikan tugas akhir tepat waktu.

PENUTUP

Simpulan

Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala merupakan salah satu novel yang memuat realitas sosial masyarakat Jawa. Dalam novel terdapat Orientasi nilai budaya menurut Kluckhohn, yaitu (a) Human nature, setiap manusia memiliki kebahagiaan dan penderitaan hal tersebut bersumber dari diri sendiri maupun orang lain. Kehidupan dalam keluarga Romo terdapat kebahagiaan dan penderitaan. Setiap pengarang menceritakan kebahagiaan dan penderitaan disetiap konflik yang terjadi pada tokoh. (b) Man nature, manusia berhubungan dengan alam sekitar, dalam novel membuktikan bahwa kecintaan tokoh terhadap tumbuhan tembakau sangatlah kuat. (c) Time, manusia berdampingan dengan waktu, dalam hal ini tokoh memiliki masa dimana mereka sangat berjaya dan dimana mereka merasakan jatuh. (d) Activity, manusia tidak jauh dari makna perbuatan manusia, dalam novel menjelaskan bahwa sikap kepercayaan diri, pantang menyerah tokoh dalam meraih sesuatu yang diimpikan sangat tinggi. (e) relational, manusia akan berhubungan antarsesama manusia yang tidak memandang status sosial, dalam novel menjelaskan sikap peduli tokoh terhadap para kaum bawah yang tidak memandang status sosial. Sikap rasa berterima kasih dan tanggung jawab yang ditujukan tokoh sangat tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, disarankan untuk peneliti lain mengembangkan penelitian menggunakan novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dengan memilih pendekatan antropologi sastra yang sesuai dengan konflik yang ada pada novel. Nilai budaya Clyde Kluckhohn dapat dikembangkan menggunakan sumber data yang sesuai dan relevan dengan teori.

RUJUKAN

- Faruk. 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Kumala, Ratih. 2012. *Gadis Kretek*. Jakarta: PT Gramedia.
- Malik, Rahman. 2016. *Ikatan Kekeabatan Etnis Minangkabau dalam Melestarikan Nilai Budaya Minangkabau di Perantauan sebagai Wujud Warga NKRI, Vol. 5*.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Pasaribu, Rowland B. F. 2015. *Kebudayaan dan Masyarakat*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro
- Pelly, Usman. 1994. *Teori Ilmu Sosial Budaya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rukei. 2017. *Nilai Budaya dalam Mantra Bercocok Tanam Padi di Desa Ronggo, Kecamatan Jaken, Kabupaten Pati, Jawa Tengah, Vol. 1*.
- Sangidu, 2004. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya.
- Saryono, Djoko. 2008. *Paras Nilai Budaya : Konsepsi, Klasifikasi, dan Transformasi*. Malang : Surya Pena Gemilang.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metodologi Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sulaiman. 1992. *Struktur Sosial dan Nilai Budaya Masyarakat Pedesaan*. Yogyakarta : APD.
- Supratno, Haris. 2010. *SOSIOLOGI SENI Wayang Sasak Lakon Dewi Rengganis dalam Konteks Perubahan Masyarakat di Lombok*. Surabaya: Unesa University Press.
- Supratno, Haris. 2015. *SOSIOLOGI SENI Folklor Setengah Lisan Sebagai Media Pendidikan Karakter Mahasiswa*. Surabaya: Unesa University Press.
- Tim Penyusun Universitas Negeri Surabaya. 2021. *Petunjuk Penulisan Artikel Ilmiah*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.